

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat, sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi,

kemudian pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat. Objek wisata merupakan salah satu sektor potensial yang sedang digalakkan dan dikembangkan, sebab keberadaan objek wisata di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber pendapatan negara, khususnya bagi pemerintah daerah. Keuntungan lainnya adalah peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja dan berusaha di lokasi pariwisata.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 3 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memnuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.¹ Hal ini kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pasal 3 di akses pada 10 September 2021 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.

rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memberdayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempercepat persahabatan antar bangsa.

Berkembangnya industri pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan, semangat untuk memelihara dan melestarikan berbagai peninggalan (sejarah dan seni budaya) namun mampu melahirkan sebuah perilaku atau gaya hidup baru (*lifestyle*) bagi wisatawan yang menuntut ketersediaan berbagai jenis produk dan pelayanan berbasis wisata dan gaya hidup halal sebagai *supply side* atau “*Halal Tourism and Lifestyle*”. Kesadaran masyarakat akan tren halal kini terus meningkat, tidak hanya soal makanan dan minuman (*food*), tapi juga menyangkut pariwisata (*travel*), kosmetik

(*cosmetic*), pendidikan (*education*), fashion, media rekreasi (*media recreation*), medis dan farmasi (*medic and farmacy*), seni dan budaya (*art and culture*) dan keuangan (*finance*), hal tersebut tergolong dalam tren wisata halal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. .

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur antara lain : pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi dibidang infrastruktur. Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor yang lainnya melalui *direct, indirect, dan induced effect*. Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Kelima , pariwisata menyebabkan *positive economies of schale*. pariwisata juga merupakan faktor

penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong *research and development*, dan akumulasi modal manusia.²

Dengan adanya pengembangan sektor pariwisata dengan memperbaiki segala infrastruktur pendukung mengakibatkan turis baik mancanegara atau domestik berdatangan ketempat wisata. Yang akan mengakibatkan naiknya pendapatan masyarakat dengan adanya daya tarik pengunjung yang ada.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawani Kota Serang

Bulan	Jumlah Wisatawan di Kota Serang (Jiwa)					
	Wisatawan Nusantara			Wisatawan Mancanegara		
	2012	2017	2020	2012	2017	2020
Januari	8,669	51,868	1,165,562	277	4	7
Februari	7,923	43,457	1,968,445	191	-	21
Maret	10,069	73,975	1,012,754	250	-	1
April	9,772	61,979	41,421	224	3	-

² Anggita Permata Yakup, “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, 2019), h. 12. Diakses <https://repository.unair.ac.id/86231/1/TE.%2005-19%20Yak%20p%20ABSTRAK.pdf> pada tanggal 28 September 2021.

Mei	10,249	72,891	249,968	269	-	3
Juni	9,974	69,839	1,154,045	242	-	-
Juli	14,766	122,427	2,552,425	375	9	30
Agustus	11,702	98,731	2,834,587	136	36	77
September	16,096	107,840	3,162,278	106	46	5
Oktober	15,335	33,279	1,566,602	141	-	-
November	14,857	50,298	1,872,873	148	-	-
Desember	16,609	75,641	1,572,716	320	-	-
Jumlah	146,021	862,225	19,153,676	2,679	98	144

Sumber : Url: <https://serangkota.bps.go.id> Tahun 2022

Peningkatan kunjungan wisatawan di Kawasan Banten Lama Serang, tidak terlepas dari semakin terkenalnya provinsi Banten melalui penerapan syariat Islam dan keberadaan situs-situs pariwisata islami yang menjadi daya tariknya, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, Istana Kaibon, Benteng Speelwijk, Vihara Avalokitesvara, Museum Kepurbakalaan Banten Lama, Danau Kuno Tasik kardi. Pariwisata Banten lama terus berinovasi dalam menjaring wisatawan nusantara

(wisnus) maupun mancanegara (wisman). Selain menawarkan wisata bahari pantai yang *instagramable*, juga wisata alam, wisata petualangan, wisata budaya dan tentunya wisata sejarah yang semakin memikat wisatawan untuk datang.

Pada masa lalu Banten merupakan daerah dengan kota pelabuhan yang sangat ramai sebagai kota pelabuhan, Masyarakat banten terbuka terhadap perkembangan dari luar. Banten sebagai bagian dari Kerajaan Tarumanegara, Salah satu buktinya adalah Prasasti Cidanghiyang.

Pada zaman pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa banten dikenal sebagai eksportir lada. produk rempah-rempah mengundang banyak pedagang dari berbagai negara datang lalu tinggal disana. tak aneh bila di kawasan itu berdiri bangunan berusia 100 tahun seperti

vihara,mesjid lama banten,serta bekas kampung Arab,India,dan Cina.³

Dengan adanya peningkatan fasilitas secara besar-besaran sebagai sarana pendukung yang ada dikawasan banten lama oleh Pemerintah Daerah Provinsi Banten guna meningkatkan minat kepada para wisatawan tersebut untuk berkunjung dikawasan pariwisata wilayah Banten Lama. Namun dengan kondisi tersebut apakah meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar yang ada wilayah wisata Banten Lama. Secara sosial ekonomi kondisi masyarakat sekitar wisata Banten Lama termasuk kedalam kawasan padat penduduk yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang dan nelayan.

Perkembangan sektor pariwisata berbasis syariah telah menjadi tren dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pariwisata di beberapa tempat. Konsep ini

³ Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan, “*Sejarah Banten*”, <http://www.bpkp.go.id/dki2/konten/1084/SEJARAH-BANTEN> , Di Akses pada 13 agustus 2020 pukul 14:00.

meliputi adat istiadat dan budaya yang melandaskan nilai-nilai Islam, gaya hidup hingga produk-produk dengan konsep halal. Pariwisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai salah satu pasar potensial dengan menggabungkan konsep wisata dan nilai-nilai Islam

Sewaktu penulis mengunjungi Kawasan Wisata Banten Lama pada tahun 2019 sangat jauh berbebeda dengan Kawasan Wisata Religi Banten yang pernah penulis kunjungi pada tahun 2017 yang terlihat kumuh di sekeliling area masjid banten dan pasar Banten Lama dan tidak tertata namun sangat berbanding terbalik pada tahun 2019 Kawasan Banten Lama sangat tertata rapih dan terawat dengan banyak penambahan para pedagang

rapih sehingga membuat para wisatawan atau pengunjung menjadi nyaman dan bentah untuk kembali berkunjung. Hal demikian menjadikan peluang untuk masyarakat sekitar khususnya para pedagang yang berada di sekitar Kawasan Banten Lama karena jumlah wisatawan atau pengunjung melonjak naik dibanding dengan area Banten Lama sebelum di *revitalisasi* oleh Pemerintah Provinsi Banten.

Berdasarkan latar belakang yang ada tersebut, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA ISLAMI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KAWASAN BANTEN LAMA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, supaya penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah,

serta menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dan terlalu melebar dari pembahasan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengembangan pariwisata di kawasan banten lama terhadap kehidupan masyarakat lokal .
2. Pengaruh peningkatan fasilitas di kawasan pariwisata banten lama oleh Pemerintah provinsi banten terhadap daya tarik minat pengunjung wisatawan mancanegara maupun domestik.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Dengan tujuan supaya penelitian ini tidak menyimpang dan tetap fokus terhadap materi yang akan diteliti. Untuk mempermudah penulis menganalisis hasil penelitian, maka penulis membatasi pada:

1. Penelitian ini hanyadilakukan pada bulan Agustus – Desember 2021 di Kawasan Wisata Banten Lama

Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Provinsi Banten.

2. Penelitian ini dibatasi hanya pada ruang lingkup Pengembangan Pariwisata Islami Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kawasan Banten Lama.

D. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Dengan tujuan supaya penelitian ini tidak menyimpang dan tetap fokus terhadap materi yang akan diteliti. Selain untuk memudahkan peneliti, fokus penelitian juga bertujuan agar pembahasan materi tidak terlalu meluas, mengingat dengan terbatasnya waktu, tenaga, pikiran dan sebagainya. Maka peneliti memberikan fokus penelitian yaitu mencakup masyarakat yang berada di kawasan pariwisata banten lama sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan wisata banten lama.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan secara khusus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengembangan Pariwisata Islami berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat di Kawasan Banten Lama?.
2. Seberapa besar Pengaruh Pengembangan Pariwisata Islami terhadap Perekonomian Masyarakat di Kawasan Banten Lama?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab atau menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengembangan Pariwisata Islami Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kawasan Banten Lama.

2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Pengembangan Pariwisata Islami Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kawasan Banten Lama.

G. Manfaat Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah yang sudah ada, maka penelitian ini tentunya bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang pengalaman selama penelitian ini dilakukan, untuk instansi terkait untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pengembangan Pariwisata Islami Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kawasan Banten Lama sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta kajian dalam mengambil kebijakan dan keputusan selanjutnya bagi para stakeholder terkait

demi kesejahteraan masyarakat yang ada di kawasan wisata Banten Lama.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah literatur bacaan tentang ekonomi wisata dan memberikan pengetahuan bagi para pembaca tentang ekonomi wisata dan dapat dijadikan sebagai referensi serta gambaran untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

H. Kerangka Pemikiran

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata mata untuk menikmati rekreasi atau untuk menikmati keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi yang dihubungkan oleh berbagai

cara dimana pariwisata dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi daerah tujuan wisata.

Pariwisata syariah atau yang biasa lebih dikenal dengan pariwisata halal adalah pariwisata yang mengedepankan nilai keislaman disetiap aktivitas yang dilaksanakan. Istilah pariwisata halal secara difinisi di kalangan para pelaku wisata masih cenderung asing. Pariwisata halal lebih masih banyak yang memaknai atau menyamakannya dengan wisata religi, yaitu kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat ibadah lainnya. Padahal, pariwisata halal tidak hanya terfokus pada objek saja, tetapi perilaku saat melaksanakan perjalanan dan fasilitas pendukung lainnya.

Pengembangan potensi pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Perekonomian suatu daerah akan bertumbuh jika didukung oleh perkembangan wisata yang semakin maju, terutama bagi pelaku usaha kecil, menengah maupun besar yang ada disekitar destinasi

wisata. Dalam model ekonomi pariwisata ada tiga unsur yang terkait, yaitu Wisatawan sebagai konsumen, Mata uang yang beredar sebagai unsur dalam transaksi ekonomi, dan Adanya barang dan jasa dari sektor ekonomi.⁴

Pengembangan pariwisata seyogyanya harus dan wajib dilakukan oleh para pengelola objek wisata sehingga menjadikan kepariwisataan berkelanjutan. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola ataupun pemerintah harus memperhatikan originalitas objek wisata sehingga tidak merusak keaslian yang ada sebelumnya.

Dengan melakukan pengembangan wisata sehingga membuat objek wisata yang ramah terhadap semua golongan masyarakat untuk dinikmati serta sesuai dengan norma budaya dan agama memberikan kenyamanan dan daya tarik kepada wisatawan untuk berkunjung.

⁴ Susie Suryanie dan Nawarti Bustaman, *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau*, (Jurnal Ekonomi KIAT Vol 32, No.2, 2021), h.152. diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>.

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil.

Hubungan antara sektor pariwisata dan ekonomi merupakan dasar untuk ketergantungan dari beberapa turis berbasis ekonomi mengenai dampak pariwisata untuk pembangunan ekonomi mereka misalnya pariwisata menyediakan banyak lapangan kerja bagi warga setempat memulai bisnis yang melayani wisatawan, mengarah kegenarasi pendapatan dan pengeluaran wisatawan dan kebijakan fiskal, membantu dalam pembangunan infrastruktur.

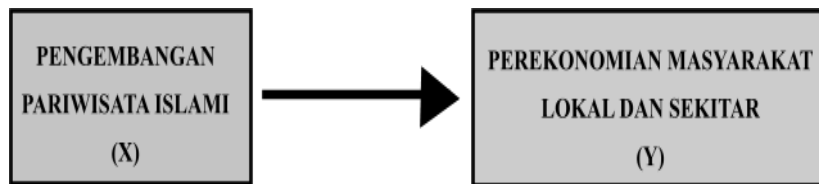
Dampak hubungan pariwisata dan ekonomi, yaitu: pariwisata berdampak pada ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja, mempengaruhi pendapatan, neraca pembayaran dan penerimaan devisa. Selain itu pariwisata dapat

menjadi efek stimulus bagi produk-produk tertentu dan membentuk komunitas-komunitas yang menggerakkan ekonomi daerah ke arah yang positif. Sehingga Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengembangan dan pembangunan pariwisata terhadap perekonomian dapat merubah beberapa hal, yaitu: berubahnya jenis pekerjaan, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan berwirausaha serta berubahnya penggerak sektor ekonomi.⁵

Pada dasarnya masalah pariwisata menuju ke arah kemajuan usaha, peningkatan ekonomi dan pembangunan kawasan pariwisata. Dengan adanya pembangunan pariwisata disuatu daerah tentunya diharapkan adanya peningkatan jumlah wisatawan, sehingga akan memberikan pengaruh ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat.

Gambar 1.1 **Diagram Kerangka Pemikiran**

⁵ Susie Suryanie dan Nawarti Bustaman, *Potensi Pengembangan.....*, h. 154



I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini lebih tersusun dan terarah, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konsep, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang kepariwisataan islami dan perekonomian masyarakat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek

penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bagian pada bab ini menjelaskan tentang analisis pengaruh pengembangan pariwisata islami terhadap perekonomian masyarakat di kawasan Banten Lama.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian ini, dimana dikemukakan kesimpulan dari analisis dan penilaian yang telah dilaksanakan dan setelah itu diberikan saran yang dapat bermanfaat bagi instansi yang bersangkutan di masa yang akan datang.